

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pendahuluan

Bahasa adalah hal paling penting dalam kehidupan, agar kita dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan banyak orang. Selain itu, bahasa memang sangat menarik untuk dipelajari dan dicermati dalam kajian linguistik. Tidak sedikit penelitian yang membahas tentang bahasa, karena bahasa juga memiliki cakupan yang luas. Meskipun bahasa bersifat universal atau menyeluruh, bahasa pasti memiliki sifat khas dan keunikan tersendiri sesuai dengan tempat dimana bahasa itu digunakan. Bahasa Korea adalah salah satu bahasa asing yang paling banyak diminati oleh masyarakat di dunia. Namun meski begitu, pembelajar bahasa pasti memiliki kesulitan tersendiri dalam mempelajarinya.

Pada bab dua kajian pustaka, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang relevan dan memiliki kajian yang sama dengan penelitian ini. Penelitian ini juga membutuhkan teori-teori yang akan menjadi rujukan untuk melaksanakan penelitian.

Pada bab ini berisikan tentang (1) pendahuluan, (2) tinjauan pustaka, (3) landasan teori, (4) keaslian penelitian dan (5) kerangka pikir. Sub-bab pada tinjauan pustaka memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian. Sub-bab pada landasan teori menguraikan teori-teori yang digunakan dan yang selaras dengan pembahasan dalam penelitian. Adapun beberapa teori Korea yang akan dipaparkan antara lain: teori-teori para ahli yang membahas definisi sintaksis mulai dari frasa, klausa, kalimat, honorifik, akhiran kalimat (어미) sampai

pada definisi 종결어미 [*jeonggyeoleomi*]. Kemudian sub-bab pada keaslian penelitian memaparkan penjelasan agar terhindar dari adanya plagiarisme dan untuk memberitahu bahwa penelitian yang dilakukan adalah karya sendiri atau orisinal dan belum pernah dilakukan oleh orang lain. Terakhir pada sub-bab kerangka pikir menguraikan serta menggambarkan rancangan atau garis besar yang telah digagas oleh peneliti dalam merancang proses yang akan dilakukan peneliti pada penelitian ini.

2.2 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah tinjauan yang dilakukan dengan menyurvei artikel ilmiah, buku, jurnal, skripsi dan sumber lain yang relevan dengan bidang penelitian tertentu. Menurut Leedy, Tinjauan pustaka adalah penjelasan ulang yang berisikan pernyataan peneliti sebelumnya mengenai penelitian serupa yang akan dilakukan. Bisa diartikan bahwa tinjauan pustaka adalah langkah-langkah penelitian yang dilakukan kembali dengan pengembangan. Tinjauan pustaka dalam penelitian meliputi hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan atau kesamaan dengan topik ataupun tema dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Adapun ringkasan penelitian-penelitian relevan yang dijadikan sebagai rujukan atau referensi terkait kajian dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Penelitian pertama yang dijadikan sebagai rujukan dalam pembahasan penelitian ini adalah jurnal oleh Ratih Ratna Perdana dan Usmi (2021) yang berasal dari Universitas Indonesia, dengan judul “Kalimat Imperatif dalam Film *Yeoljeong-Gateun Soriha-Go Issne*”. Dalam penelitiannya, Ratih Ratna Perdana dan Usmi menganalisis tindak tutur berwujud kalimat imperatif berbahasa Korea dalam film

Yeoljeong-Gateun Soriha-go Issne, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta pengumpulan data menggunakan teknik simak catat. Kemudian data yang diperoleh diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan teori kalimat imperatif yang dikemukakan oleh Lee (2016).

Penelitian kedua yang dijadikan sebagai rujukan dalam pembahasan penelitian ini adalah tugas akhir oleh Adinda Noviana Carlissa dan Putu Pramania Adnyana (2021) yang berasal dari Universitas Indonesia, dengan judul “Ragam Kalimat Interogatif dalam Dialek Gyeongsang pada Drama Reply 1997 : Analisis Sintaksis”. Dalam penelitiannya, Adinda Noviana Carlissa dan Putu Pramania Adnyana mendeskripsikan bentuk akhiran penutup kalimat interogatif dan jenis kalimat interogatif pada dialek Gyeongsang. Pada penelitian ini menggunakan metode campuran yang bersifat analisis-deskriptif serta menggunakan dialog dalam drama Reply 1997 sebagai data korpus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diantara 255 kalimat interogatif yang ditemukan, terdapat 211 kalimat yang menggunakan akhiran penutup kalimat dialek Gyeongsang yang sesuai. Pada korpus data ditemukan 11 bentuk akhiran penutup kalimat interogatif dengan 3 ragam bahasa. Bentuk akhiran penutup kalimat yang paling banyak digunakan adalah -나/노 [-*na/no*] dengan ragam setara 해라체 [*haerache*]. Selain itu, dari 5 jenis kalimat interogatif yang ditemukan, jenis kalimat yang sering digunakan dalam korpus data ini merupakan kalimat interogatif tertutup [*panjeong uimunmun*]. Pada kalimat interogatif tertutup menggunakan akhiran penutup kalimat yang berakhiran huruf ㅇ [a], sedangkan pada kalimat interogatif terbuka menggunakan akhiran penutup kalimat yang berakhiran huruf 오 [o].

Penelitian terakhir yang dijadikan sebagai rujukan dalam pembahasan penelitian ini adalah skripsi oleh Astih Ningsih (2012) yang berasal dari Universitas Indonesia, dengan judul “Sistem honorifik Korea: Penghormatan Terhadap Subjek (*Subject Honorification*), Mitra Tutar (*Adresse-Related Honorific*), dan Objek (*Object Honorification*)”. Dalam penelitiannya, Astih Ningsih menekankan bentuk dan pola kalimat honorifik yang ditujukan terhadap subjek, mitra tutur dan objek. Selain itu, Astih Ningsih juga menambahkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemakaiannya serta memberikan contoh-contoh dalam berbagai bentuk frasa, klausa dan kalimat agar dapat menjelaskan secara utuh penggunaan sistem honorifik bahasa Korea. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bedah pustaka.

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Sintaksis

Sintaksis dari segi etimologi, kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *sun* yang berarti dengan dan kata *tattein* yang berarti menempatkan. Maka kata *suntattein* berarti menempatkan kata atau ilmu tentang penempatan kata atau ilmu tata kalimat (Verhaar, 1993: 70). Kemudian menurut E. Zaenal Arifin (2008: 18), Sintaksis adalah cabang linguistik yang membicarakan hubungan antarkata dalam tuturan (*speech*). Unsur bahasa yang termasuk di dalam lingkup sintaksis adalah frasa, klausa dan kalimat. Hal senada juga diungkapkan oleh Koo, dkk. (2015: 205) yang mendefinisikan sintaksis sebagai berikut:

“통사론은 둘 이상의 단어가 결합하여 구, 절, 문장을 형성하는 원리를 탐구하는 분야이다. 이때 ‘단어, 구, 절, 문장’을 통사 단위라고 한다. 최소 통사 단위는 단어이고 최대 통사 단위는 문장이다.”

“thongsaroneun dul isangui daneoga gyeolhaphayeo gu, jeol, munjangeul hyeongseonghaneun wollireul thamguhaneun bunyaida. Ittae ‘daneo, gu, jeol, munjang’euul thongsa danwirago handa. Chweso thongsa danwineun daneoigo chwedae thongsa danwineun munjangida”.

“Sintaksis adalah bidang yang mendalami prinsip penggabungan dua kata atau lebih untuk membentuk frasa, klausa dan kalimat. Dalam hal ini, ‘kata, frasa, klausa dan kalimat’ disebut sebagai unit sintaksis. Unit sintaksis terkecil adalah kata dan unit terbesar adalah kalimat.”

Dari kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa sintaksis merupakan kajian yang membahas hubungan antarkata untuk membentuk struktur sebuah kalimat.

2.3.2 Honorifik

Honorifik merupakan bentuk linguistik untuk mengungkapkan rasa hormat. Honorifik yang ditujukan untuk menghormati atau meninggikan mitra tutur terbagi menjadi enam tingkatan. Tingkatan-tingkatan ini disesuaikan dengan situasi dan latar belakang orang yang diajak bicara. Keenam tingkat ragam ini ditandai oleh *final ending* yang berbeda-beda, enam tingkat ragam tersebut yakni: *합쇼체 (formal style)*, *해요체 (polite style)*, *하오체 (semiformal style)*, *하게체 (familiar style)*, *반말체 (panmal style)* dan *해라체 (plain style)* (Lee & Ramsey, 2000; Lee, 2007).

Secara garis besar, ada dua faktor yang mempengaruhi pemakaian bentuk dan tingkat ragam dalam kehidupan sosial masyarakat Korea, yakni hierarki dan solidaritas. Faktor hierarki berhubungan dengan kekuasaan, strata sosial, jabatan dan usia. Sedangkan faktor solidaritas berhubungan dengan keakraban dan solidaritas (Lee & Ramsey, 2000; Choo, 2006; Lee, 2007; Lee, 2010). Melalui penelitiannya,

Lee (2010) membuat urutan faktor yang mempengaruhi pemakaian bentuk honorifik berdasarkan prioritas dan besarnya pengaruh masing-masing. Urutan tersebut sebagai berikut:

Hierarki keluarga> Hierarki sosial> Usia> Keakraban

Kemudian menurut Lee (2005) dan Jeong & Lee (2005), membagi ragam klasifikasi ragam mitra tutur menjadi dua kategori, yaitu untuk meninggikan mitra tutur 높임 [*nophim*] dan tidak meninggikan mitra tutur 안높임 [*annophim*]. Kategori 안높임 [*annophim*] terbagi menjadi dua tingkat kesantunan, yakni ragam setara dan ragam informal. Ragam setara 해라체 [*haerache*] memperlihatkan keakraban diantara penutur dan mitra tutur serta latar belakang sosial yang terjadi, ditandai dengan akhiran penutup kalimat -으려무나 [*-eu ryeomuna*], -으렴 [*-eu ryeom*], -어라/아라 [*-eora/ara*]. Ragam ini digunakan oleh orang tua kepada anak, guru kepada murid, senior yang memiliki hubungan akrab dengan junior dan antar teman. Kemudian, ragam informal 해체 [*haeche*] yang digunakan ketika penutur dan mitra tutur memiliki hubungan yang sangat akrab sehingga dapat berkomunikasi dengan santai. Ragam ini tidak dapat digunakan kepada mitra tutur yang baru saja ditemui atau tidak memiliki hubungan yang akrab karena dapat menunjukkan ketidaksopanan. Ragam ini ditandai dengan akhiran penutup -아/어 [*-a/eo*].

2.3.3 Akhiran kalimat (어미)

Akhiran kalimat atau *ending* adalah bagian yang paling penting dalam sebuah pembentukan kalimat bahasa Korea. Dalam bahasa Korea, bagian ini dikenal dengan

sebutan 어미 (*eomi*). Ko Young-geun & Ku Bon-gwan (2018: 164) mengemukakan bahwa :

동사와 형용사 그리고 ‘이다’는 어간을 중심으로 끝이 여러 가지로 변화한다. ‘어미는 어간에 결합하여 여러 가지 문법적인 의미를 더해 주는 요소’이다.

Dongsawa hyeongyongsa geurigo ‘ida’neun eoganeul jungsimeuro kkeuchi yeoreo gajiro byeonhwahanda. ‘Eomineun eogane gyeolgaphayeo yeoreo gaji munbeobjeogin euimireul deohae juneun yoso’ida.

Kata kerja, kata sifat dan ‘adalah’ memiliki banyak perubahan akhir yang berpusat pada persyaratan. Akhiran kalimat atau *ending* adalah faktor yang menambahkan berbagai makna gramatikal ke batang atau ujung kalimat.

Dapat disimpulkan bahwa akhiran kalimat atau ending memang yang paling penting dalam melengkapi sebuah kalimat dalam bahasa Korea. Ko Young-geun & Ku Bon-gwan (2018: 167) juga menambahkan pendapatnya sebagai berikut :

우리말은 어미의 종류가 많고 이들은 다양한 문법 현상을 실현한다. 따라서 어미를 분류하는 일은 우리말 문법의 기술을 위해 매우 중요하다. 어미는 일반적으로 위치와 문법적인 기능에 따라 나뉜다.

Urimareun eomieui jongnyuga manhgo ideureun dayanghan munbeob hyeonsangeul silhyeonhanda. Ttaraseo eomireul bunnyuhaneun ireun urimal munbeobeui gisureul wihae mae-u jungyohanda. Eomineun ilbanjeogeuro wichiwa munbeobjeogin gineunge ttara nanwinda.

Bahasa Korea memiliki banyak jenis akhiran kalimat [*eomi*] dan mewujudkan berbagai fenomena tata bahasa. Oleh karena itu, mengklasifikasi akhiran

kalimat [eomi] sangat penting untuk keterampilan tata bahasa Korea. Akhiran kalimat [eomi] umumnya dibagi berdasarkan posisi dan fungsi tata bahasa.

어미는 위치에 따라 크게 선어말어미 (*prefinal ending*) 와 어말어미 (*final ending*)로 나눌 수 있다. 어말어미는 다시 그것으로 한 문장이 완전히 끝맺느냐, 그렇지 않느냐에 따라 종결어미와 비종결어미로 나눌 수 있다. 종결어미는 문자의 끝에 위치하여 그것으로 한 문장을 끝맺는다. 이에 비해 비종결어미는 단어의 끝에 위치하되 문장을 끝맺지는 않는다.

Eomineun wichie ttara kheuge seoneomaleomi (prefinal ending)wa eomaleomi (final ending)ro nanul su itda. Eomaleomineun dasi geugeoseuro han munjangi wanjeonhi kkeummaejeunya, geureohji anhneunyeae ttara jonggyeoleomiwa bijonggyeoleomiro nanul su itda. Jonggyeoleomineun munjaeui kkeuche wichihayeo geugeoseuro han munjangeul kkeummaejeunda. I-e bihae bijonggyeoleomineun daneoeui kkeuche wichihadwe munjangeul kkeummaejineun anhneunda.

Akhiran kalimat atau *ending* dibagi menjadi dua kelompok utama berdasarkan posisinya, yaitu *prefinal ending* dan *final ending*. *Final ending* dapat dibagi lagi menjadi 종결어미 [jonggyeoleomi] dan 비종결어미 [bijonggyeoleomi] tergantung pada kalimat tersebut benar-benar berakhir atau tidak. 종결어미 [jonggyeoleomi] dilekatkan diakhir kalimat yang berfungsi menutup kalimat dan membentuk modus kalimat (indikatif, interogatif, imperatif, propositif) sedangkan 비종결어미 [bijonggyeoleomi] dilekatkan di

tengah-tengah kalimat yang berfungsi sebagai kata penghubung atau konjungtor kalimat. Berikut bagan sistem akhiran kalimat (어미) [eomi] :

어미 체계 [eomi chegyae] (bentuk atau bagan akhiran kalimat).

어미 [eomi] Ending	선어말어미 [seon-eomal eomi] <i>Pre-final Ending</i>				
	어말어미 [eomal eomi] <i>Final Ending</i>	종결어미 [jonggyeol eomi] <i>Final Ending</i>			
		연결어미 [yeon-gyeol eomi] <i>Connective Ending</i>	대등적 연결어미 [daedeungjeok yeon-gyeol eomi] <i>Equal Connective Ending</i>		
			종속적 연결어미 [jongsokjeok yeon-gyeol eomi] <i>Dependent Connective Ending</i>		
			보조적 연결어미 [bojojeok yeon-gyeol eomi] <i>Auxiliary Connective Ending</i>		
		전성어미 [jeonseong eomi] <i>Transformative Ending</i>	비종결어미 [bijonggyeol eomi] <i>Non-final Ending</i>		
			관형사형 전성어미 [gwanhyeongsahyeong jeonseong eomi]		
	명사형 전성어미 [myeongsahyeong jeonseong eomi] <i>Noun Transformative Ending</i>				
		부사형 전성어미 [busahyeong jeonseong eomi] <i>Adverb Transformative Ending</i>			

Tabel 2.3 Pembagian jenis *ending* dalam bahasa Korea

(disadur dari Ko Young-geun & Ku Bon-gwan, 2018)

2.3.3.1 종결어미 [*jonggyeoleomi*]

Dalam buku “우리말 문법론” [*urimal mumbomnon*] yang ditulis oleh Ko Young-geun & Ku Bon-gwan (2018: 168) di jelaskan bahwa:

어미 언급한 것처럼 종결어미는 문장의 끝에 위치하여 준비밥과 문체법을 표시한다. 따라서 종결어미는 먼저 문체법과 관련하여 세분할 수 있고 이들은 다시 준비법의 등분에 따라 세분할 수 있다.

Eomi eongeubhan geotcheoreom jonggyeoleomineun munjangeui kkeuche wichihyeo jonbibbgwa munchebeobeul phyoshihanda. Ttaraseo jonggyeoleomineun meonjeo munchebeobgwa gwallanhayeo sebunhal su itgo ideureun dasi jonbibeobeui deungbune ttara sebunhal su itda.

Seperti yang sudah disebutkan, Akhiran akhir ditempatkan di akhir kalimat untuk menunjukkan tingkat tutur dan gaya. Oleh karena itu, akhiran akhir dapat dibagi terlebih dahulu dalam kaitannya dengan gaya dan kemudian dapat dibagi lagi menurut tingkat tuturnya.

Berikut bagian-bagian 종결어미 [*jonggyeoleomi*] berdasarkan tingkat tutur non-formal (반말) [*banmal*]. 준비법에 따른 종결어미 체계 [*jonbibeobe ttareun jonggyeoleomi chegyae*], diartikan sistem akhir kalimat penutup menurut tingkat tutur :

	해라체 [haerache]	해체 [haeche] (요-결락형)
평서형 어미 (Bentuk Pernyataan)	-는다 [-neunda]	-어 [-eo]
감탄형 어미 (Bentuk Terkejut)	-는구나 [-neun guna]	-어 [-eo]
의문형 어미 (Bentuk Pertanyaan)	-느냐 [-neunya]	-어 [-eo]
명령형 어미 (Bentuk Perintah)	-어라 [-eora]	-어 [-eo]
청유형 어미 (Bentuk ajakan)	-자 [-ja]	-어 [-eo]
약속형 어미 (Bentuk Janji)	-마 [-ma]	
허락형 어미 (Bentuk Izin)	-려무나 [-ryeomuna]	
경계형 어미 (Bentuk Batas)	-르라 [-lla]	

Tabel 2.3 Klasifikasi *ending* dalam bahasa Korea

(disadur dari Ko Young-geun & Ku Bon-gwan, 2018)

2.4 Keaslian Penelitian

Penelitian ini dibuat berdasarkan acuan dan keterkaitan teori dari penelitian-penelitian terdahulu. Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian (skripsi/jurnal) sebelumnya, ada beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Dalam menganalisis data terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Persamaan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah membahas tentang honorifik bahasa Korea dan menggunakan metode penelitian berupa kualitatif.

Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah peneliti lebih memfokuskan pada akhiran kalimat honorifik bentuk *banmal* dalam web drama *The Mysterious Class* dan menggunakan teori akhiran kalimat atau *ending* oleh Ko Young-geun & Ku Bon-gwan (2018) serta menggunakan teori ragam mitra tutur oleh Lee (2005) dan Jeong & Lee (2005).

2.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Di dalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pikir untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan fokus penelitian.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam menjalankan proses penelitian ini. Kerangka pikir inilah yang akan diterapkan sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu “Jenis Bentuk Akhiran Kalimat *Banmal* Dalam Web Drama *The Mysterious Class* Dari Youtube *Treasure Official*”.

Objek dalam penelitian ini adalah web drama *The Mysterious Class* (남고괴담) yang di tayangkan di Youtube *Treasure Official*. Penelitian ini menggunakan teori

ending (어미) yang dikemukakan oleh 고영근과 구분관 [Ko Young-geun & Ku Bon-gwan] dalam bukunya yang berjudul ‘우리말 문법론’ [urimal munbeomnon] tahun 2018 dan teori honorifik pada mitra tutur yang dikemukakan oleh Lee (2005) Jeong & Lee (2005). Kemudian dari teori yang dipakai itu dibagi ke dalam pembentukan akhiran kalimat yang dibatasi akhiran akhir penutup dan kategori tingkat tutur lawan bicara yang akan di teliti adalah non-formal (반말) [banmal] sesuai dengan fokus penelitian ini. Selanjutnya akan dikembangkan melalui hasil dan pembahasan yang akan diketahui bagaimana pembentukan akhiran kalimat di padukan dengan macam-macam bentuk tingkat tutur lawan bicara non-formal (반말) [banmal].

